

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti mendeskripsikan studi kasus penghinaan Nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan.

Peneliti memaparkan hasil dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber. Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitiannya yang diperoleh dari narasumber. Peneliti menggunakan hasil observasi, *Interview*, dan dokumentasi. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap komunikasi propaganda oleh RM Rendra Hadi Kurniawan ( studi kasus penghinaan nabi muhammad SAW di media intagram)

#### **1. Persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017 terhadap video anggota partai politik RM Rendra Hadi Kurniawan tentang penghinaan nabi Muhammad SAW di instagram.**

Mahasiswa adalah salah satu unsur proses pendidikan di perguruan tinggi, secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif juga muncul sehingga terlihat mampu menganalisa persoalan secara kritis, mereka tidak akan memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti manusia lainnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal di lingkungannya. Media telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari mahasiswa, setiap hari mereka disuguhkan oleh berbagai informasi yang berkualitas dan melakukan sebuah kegiatan dengan bantuan media. Salah satunya yang menjadi daya tarik, yaitu penggunaan gaya komunikasi yang mudah dipahami.

Pada akhir bulan april 2018 media pemberitaan di suguhkan dengan video yang beredar di media sosial instagram yang menghina nabi besar Muhammad SAW. Bahkan beliau menyebutkan bahwa Nabi muhammad SAW adalah seorang yang sering menggonta-ganti istri, pada saat berita tersebut tersebar di media sosial instagram sehingga memicu berbagai macam persepsi masyarakat, pemerintah, ataupun mahasiswa, khususnya mahasiswa jurnalistik.

Seperti yang disampaikan oleh Nadia Carita beliau mengatakan bahwa:

*“Seharusnya sudah kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk, negara yang dimana terdiri beberapa agama yang diakui dibangsa ini jadi selayaknya semua agama itu tidak bisa mengintimidasi atau menerjemahkan agama orang lain berdasarkan bentuk pemahamannya tetapi bagaimana kita menerjemahkan agama orang berdasarkan dengan pemahaman mereka yang ia yakini, nah ketika kita lari dari pemahaman yang mereka yakini maka akan ada indikasi menyalahi dan membuat sakit hati umat islam dan akan memancing perpecahan, saya pribadi sangat menyayangkan pernyataan itu dilontarkan, dan saya harap orang tersebut segera minta maaf”*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nadia Carita, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Hal ini juga disampaikan oleh Luviyannah mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2017 yang menganggap bahwa :

*“Menghina Nabi Muhammad SAW sama halnya dengan menodai agama orang lain yang saya tahu mengenai penistaan agama lebih kepada penodaan, artinya melecehkan atau menodai agama orang lain saya harap orang tersebut tidak ikut mengomentari sesuatu yang dia tidak ketahui”.*<sup>2</sup>

Selanjutnya Menurut Ria Wahyuni berpendapat bahwa

*“Menghina adalah seseorang yang tidak melaksanakan kewajiban dalam agamanya. Secara pribadi yang saya tahu menghina itu seperti yang kita ketahui bahwa misalnya kita seorang muslim memiliki kewajiban seperti melaksanakan shalat, namun ketika kita tidak melaksanakan kewajiban itu sama halnya menodai keyakinan”.*<sup>3</sup>

Berdasarkan ketiga informan di atas dapat kita lihat bahwa keberagaman agama tidak harus menimbulkan kebencian seharusnya dengan adanya keberagaman tersebut masyarakat dapat hidup rukun dan damai bukan malah sebaliknya.

Kemudian informan yang bernama Kusmiati yang memberikan pengertian penistaan agama berdasarkan tentang peraturan dalam UUD pasal 156 dan 156a KUHP bahwa :

*“Seseorang dikatakan menistakan agama apabila sebelumnya didasari dengan niat menjelek-jelekan agama orang maupun agama sendiri. Kalau saya secara pribadi penistaan agama artinya menjelek-jelekan agama orang lain maupun agama kita sendiri yang sebelumnya didasari dengan niat tapi, siapa sih yang ingin menjelek jelekan agamanya sendiri tentu tidak, jadi*

---

<sup>2</sup> Luviyannah , Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>3</sup> Ria Wahyuni Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

*apabila berkaitan dengan menghina dan mengejek salah satu panutan umat muslim itu termasuk dalam tindak pidana”.*<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Rivaldi yang menyatakan bahwa:

*“Saya katakan bahwa, seperti ini memang agama lain sepakat bahwa agama itu suci walaupun dinodai agama itu akan tetap suci tetapi, ini bukan persoalan akal tapi ini persoalan perasaan, contohnya ketika kita mencintai seseorang dan ketika itu pula orang yang kita cintai di sakiti itu adalah soal perasaan ini artinya ada rasa sakit sebagai manusiawi, ketika ibu kita dilecahkan pasti seorang anak akan merasa kesakitan, begitu pula dengan nabi besar kita itu didasari dengan cinta dan ketika kita telah mencintai rosul dan apa yang kita cintai telah disakiti ataupun dinodai wajar manusiawi kita merasa sakit sebagai pengikutnya”.*<sup>5</sup>

Hal senada disampaikan oleh Wanda Tamara :

*“Menurut saya penghinaan ini memberi tamparan yang sangat keras untuk umat islam sebagai pengikut nabi Muhammad SAW, agar umat islam kembali saling membahu mengagungkan baginda besar nabi Muhammad SAW”.*<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa agama bukanlah wadah ujaran kebencian melainkan menjadi wadah untuk menjadi lebih baik, kebencian pada seseorang tidaklah menjadikan diri kita menjadi lebih baik bahkan kebencian bukanlah hal yang diajarkan pada tiap negara.

Selanjutnya oleh Yusril Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang :

*“Video ini sangat membuat saya marah sebagai umat yang beragama islam dimana ia jelas-jelas menghina nabi besar kami baginda kami Muhammad SAW saya mengutuk perbuatan keji tersebut”.*<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Kusmiati, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>5</sup> Rivaldi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>6</sup> Wanda Tamara, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik C, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>7</sup> Yusril, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Menurut Meli Andini :

*“Video ini sangat keterlaluan ia mencoreng nama baik umat beragama seluruh Indonesia serta mencoreng nama baik Bhineka Tunggal Ika dimana seharusnya umat beragama hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lain”*.<sup>8</sup>

Persepsi yang disampaikan oleh Khairunnisa :

*“Seharusnya sebagai seorang yang berpendidikan tak sepatasnya kata-kata itu terlontar dari mulut si pria tersebut terlebih lagi yang di kritik nabi besar atau panutan besar umat beragama islam dimana seperti kita ketahui mayoritas Negara Indonesia ialah agama islam”*.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas video tersebut banyak membuat umat beragama marah khususnya umat islam karena seperti kita ketahui nabi Muhammad SAW adalah baginda besar, panutan besar dan guru besar umat islam.

Pendapat Niken mahasiswa Jurnalistik sebagai berikut :

*“Menurut pendapat saya si pembuat video hanya ingin agar ia terkenal dan menjadi viral dengan terjadinya video itu dimana social media sebagai tempat ajang pamer dan tenar”*.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut Rosita mahasiswa jurnalistik angkatan 2017 :

*Video ini sangat tidak masuk akal untuk di posting dimana dengan sangat jelas ia memperolok umat islam dengan mengkambing hitamkan nabi Muhammad SAW mungkin tujuannya memecah umat beragama islam”*.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Meli Andini, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>9</sup> Khairunnisa, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>10</sup> Niken, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>11</sup> Rosita, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Pendapat Siti Wijaya sebagai berikut :

*“Video ini seharusnya tidak layak tampil di social media besar seperti instagram,seharusnya pihak instagram mencekal atau memblokir video tersebut karena jelas melanggar norma-norma serta etika beragama”*.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa penghinaan apabila seseorang dengan sengaja berniat melecehkan atau menodai suatu agama yang tidak sesuai dengan apa yang dipahami oleh penganut agama tersebut, baik itu agama sendiri maupun agama orang lain, maka seseorang itu dikatakan melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji dan perbuatan yang sangat disayangkan.

## **2. Peran instagram sebagai media propaganda terhadap kasus penghina nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan bagi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017**

Media sosial telah menjadi suatu fenomena yang besar di era digital ini. hal yang harus diakui bahwa peranannya sangat besar dalam membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk juga dapat merubah sikap seseorang, terhadap sesuatu yang di dapat dalam media sosial tersebut. Yang demikian tidak terlepas dari majunya zaman yang saat ini semakin berkembang, dan mudahnya suatu informasi yang didapat dengan satu genggam tangan saja.

---

<sup>12</sup> Siti Wijaya, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Media sosial Instagram memiliki peranan yang sangat besar dalam merubah sikap, mempengaruhi, merubah pola pikir, mengajak kepada sesuatu yang diinginkan oleh Propagandis. Hal ini terlihat dari penelitian yang telah dilakukan dengan menunjukan postingan-postingan di Instagram yang terkait dengan pembahasan kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Raden Fatah Palembang.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Raden Fatah Palembang :

Berdasarkan penjelasan dari Yusril :

*“Menurut saya, kalau secara ucapan, orang tersebut melakukan penghinaan karena dari perkataanya dia melukai hati orang islam. Tapi kalau dari segi niatnya, saya menilai bahwa sebenarnya orang tersebut tidak memahami sekali apa yang menjadi kegelisannya, secara orang awam yang mendengar informasi tentang nabi Muhammad akan berpikiran seperti itu, akan tetapi sangat disayangkan karena seorang tersebut memposting pendapatnya di media sosial instagram yang merupakan media yang sangat disukai saat ini, itu berakibat fatal dan mengakibatkan perpecahan antar sesama dan aksi saling kecam akan terjadi”.*<sup>13</sup>

Selanjutnya pendapat Meli Andini, Mahasiswi Jurusan jurnalistik 2017 beliau menyebutkan bahwa:

*“Berkaitan dengan berita yang diposting di media sosial istagram tersebut menurut saya itu bukanlah penistaan. Mungkin masyarakat merasa terhasut dengan adanya sekelompok orang yang mengatakan bahwa itu adalah penistaan agama yang mungkin dilakukan karena faktor politik atau yang lainnya. Sejujurnya banyak orang muslim yang melakukan penistaan terhadap agama lain akan tetapi tidak pernah digubris, akan tetapi saya hanya menyesalkan kenapa itu di posting di media sosial, seharusnya beliau*

---

<sup>13</sup> Yusril, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

*mencari tahu dan mengajak dialog orang yang mengetahui sil-sila rosul kita dan itu akan menjadi lebih baik dari pada berbicara di media sosial”.*<sup>14</sup>

Di tambahkan lagi oleh saudari khairunnisa beliau berpendapat bahwa:

*“Kalau saya melihatnya mungkin disatu sisi saya tidak setuju dengan dengan hal yang terjadi didalam postingan tersebut namun hanya saja sebagian orang mengeluarkan persepsinya bahwa perkataan itu dia muncul mungkin seorang tersebut berpendapat seperti itu, saya hanya melihat orang tersebut memanfaatkan media sosial istagram hanya untuk tenar dan memperbanyak like atau followers dengan melakukan hal-hal yang kontropersi sehingga beliau viral hal yang sangat disayangkan adalah beliau tidak memperhitungkan akibatnya dan bakalan ada proses hukum yang melibatkannya”.*<sup>15</sup>

Menurut informan di atas video tersebut terjadi karena adanya tujuan tertentu, informan menduga tujuannya ialah untuk tenar dan terkenal ada pula informan yang menduga adanya unsur politik yang menyelimuti video tersebut.

Ada pula pendapat dari Ria Wahyuni berpendapat:

*“Menurut pendapat saya sangat besar peran instagram dalam mempengaruhi dan memecah belah umat beragama dengan video yang dibuat oleh si anggota partai politik tersebut sehingga menimbulkan kemarahan khususnya umat agama islam. Dan hal ini pun membuat saya sangat marah karena saya sangat mengagumi sosok Nabi Muhammad SAW”.*<sup>16</sup>

Ada pun pendapat yang diutarakan oleh Niken :

*“mungkin si anggota partai politik tersebut tidak memahami alasan nabi Muhammad SAW mempunyai banyak istri, menurut saya sebenarnya Nabi Muhammad SAW memiliki banyak istri bukan karena nafsu tapi ada faktor tertentu seperti ingin membantu janda-janda yang lagi terkena musibah serta peran instagram sebagai perantara sangat bisa mempropaganda umat islam*

---

<sup>14</sup> Meli Andini Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>15</sup> Khairunnisa mahasiswa, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik A, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>16</sup> Ria Wahyuni, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara tanggal 23 juli 2019



*terkhus mereka yang masi awam pengetahuannya tentang nabi Muhammad SAW maupun agama islam”.*<sup>17</sup>

Menurut persepsi Nadia Carita :

*“Media Instagram sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat di zaman sekarang karena hampir setiap masyarakat mempunyai akun instagram terlebih lagi anak muda, oleh karena itu tujuan propagandanya terhadap anak-anak muda yang belum sepenuhnya memahami agama islam karena itu media yang di pilih ialah media instagram”.*<sup>18</sup>

Menurut ketiga informan di atas media instagram adalah sarana yang tepat untuk dijadikan alat propaganda karena tujuan sama komunikator adalah pengguna instagram dan tujuan utamanya adalah para remaja-remaja islam, mereka diajak membenci nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya menurut Luvianah mahasiswa jurnalistik 2017 :

*“Media instagram sangat cocok dijadikan media propaganda karena umat islam yang belum memahami sepenuhnya umat islam kebanyakan mencari informasi tentang islam di media tersebut karena di media instagram terdapat akun-akun yang memposting tentang ilmu ketahuan islam”.*<sup>19</sup>

Menurut Pendapat Wanda Tamara mahasiswa jurnalistik 2017 :

*“Pengaruh propagandanya sangat besar karena ini menyangkut agama, siapa yang tidak marah jika negaranya dihina?, hanya orang gila yang diam jika agamanya di injak-injak, saya rasa halal darah bagi siapa yang menghina nabi Muhammad SAW”.*<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Niken Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, wawancara tanggal 23 juli 2019

<sup>18</sup> Nadia Carita, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>19</sup> Luvianah, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>20</sup> Wanda Tamara, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Selanjutnya pendapat Kusmiati mahasiswa jurnalistik 2017 :

*“Menurut saya pengaruh propagandanya hanya untuk orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang kisah nabi Muhammad SAW dimana mereka hanya mempercayai isi video tersebut tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya”.*<sup>21</sup>

Menurut persepsi Rivaldi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang :

*“Pengaruh propagandanya sangat besar karena nabi Muhammad SAW adalah panutan setiap umat islam diseluruh dunia oleh karena itu kasus video ini harus segera di selesaikan atau segera di klarifikasi oleh si pembuat video”.*<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut informan di atas bahwa pengaruh propagandanya sangat besar karena menyangkut ujaran kebencian kepada nabi besar umat islam, akan tetapi mereka yakin yang terpengaruh hanyalah mereka yang tidak paham sepenuhnya tentang islam itu sendiri.

Menurut Rosita mahasiswa jurnalistik :

*“Pengaruh propagandanya jelas ada karena itu tujuan ebanarnya dari pembuatan video tersebut agar umat beragama terutama islam menganggap nabi Muhammad SAW bukanlah panutan”.*<sup>23</sup>

Dan yang terakhir menurut Siti Wijaya :

*“Sebagai media social tentu instagram menjadi media bagi masyarakat tergantung tujuan dan maksud dari sang pengguna instagram tersebut, dan menurut saya tujuan utama video tersebut ialah mempropaganda umat islam khususnya yang awam”.*<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Kusmiati, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>22</sup> Rivaldi, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

<sup>23</sup> Rosita, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

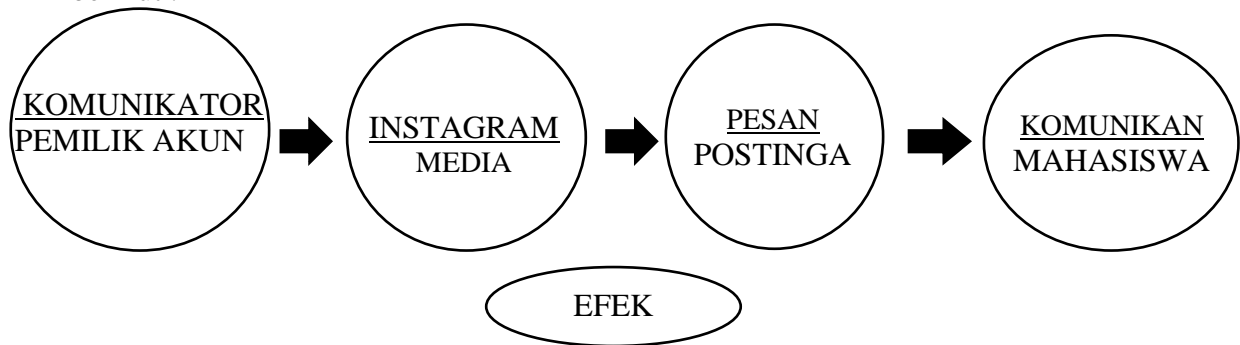
<sup>24</sup> Siti Wijaya, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Wawancara Tanggal 23 juli 2019

Berdasarkan pernyataan dan pendapat informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Instagram sangat berperan dalam merubah sikap, sudut pandang, pola pikir, dan rasa kekecewaan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Raden Fatah Palembang. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan mahasiswa saat dimintai keterangan mengenai postingan di Instagram. Ketika melakukan wawancara, peneliti menunjukan postingan-postingan di instagram. Peneliti melakukan observasi dari 12 Mahasiswa yang di teliti, secara keseluruhan berubah sikap setelah melihat postingan instagram tersebut. Artinya, peran instagram sangat berpengaruh besar terhadap masing-masing persepsi mahasiswa yang terjadi di media sosial tersebut.

## **B. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Proses dalam propaganda yang dilakukan dengan Instagram yaitu sebagai

berikut :



*Sumber : Diolah dari data lapangan*

Uraian :

---

- a. Komunikator : Penyampai pesan atau penyebar pesan, dalam hal ini dilakukan oleh pemilik akun Instagram.
- b. Media : Sarana pesan disampaikan, yaitu dengan menggunakan Instagram.
- c. Pesan : lambang-lambang yang dimengerti, seperti bahasa, isyarat, tanda-tanda, gambar-gambar, termasuk dengan Postingan di Instagram.
- d. Komunikan : Penerima pesan yang sekaligus tujuan dari proses komunikasi, pada penelitian ini, peneliti meneliti mahasiswa Jurnalistik tahun ajaran 2017 UIN Raden Fatah sebagai Komunikan atau penerima pesan.
- e. Efek : Perubahan yang terjadi terhadap penerima pesan, disinilah peran propanda terlihat, baik perubahan sikap, sudut pandang dan yang lainnya.

Setelah melihat dari uraian diatas secara singkat proses komunikasi, dapat disimpulkan propaganda merupakan suatu kegiatan komunikasi. Aplikasi media sosial Instagram sebagai media untuk menyampaikan pesan secara massa dan dapat dilihat oleh siapapun tanpa batasan. Hal tersebut tentu menjadikan instagram sebagai media alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan dimana instagram juga merupakan media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, terkhusus mahasiswa. Hal tersebut tidak bisa dihindari dengan majunya perkembangan zaman dan masuknya *new media* saat ini.

Teori *New Media* mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja dan dimana saja. Pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media.

Sehingga semua orang bebas mendapatkan informasi yang dalam hal ini tidak dapat dibendung. Media ini dapat melakukan manipulasi dengan pesan-pesan kreatif. Sehingga dapat merubah pola tingkah laku dan sudut pandang. Dengan kehadiran *New Media* ini dapat dikatakan berdampak terhadap perubah masyarakat yang tidak beradab menjadi masyarakat beradab atau sebaliknya.